ASPEK-ASPEK PROFESIONALISME, KARAKTERISTIK PROFESIONALISME, WATAK KERJA SEORANG PROFESIONALISME

Much. Machfud Arif[1], Tsalits Fahmi[2]
[1]Progam Studi Pendidikan Agama Islam Institus Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, machfud.tuban@gmail.com
[2]Progam Studi Pendidikan Agama Islam Institus Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, tsalisf78@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the characteristics and aspects of professionalism, especially in the context of the teaching profession. Professionalism is defined as attitudes, behaviors, and qualities that demonstrate expertise, integrity, and commitment in carrying out tasks according to professional standards and codes of ethics. Aspects of professionalism include potential, skills, functional abilities, operational, personality, and productivity. Characteristics of professionalism include the desire to achieve perfection, accuracy, perseverance, and work effectiveness, supported by fighting spirit, competence, creativity, and loyalty to tasks and the nation. Professionalism demands experience and habits that form a serious and loyal work attitude, which is very important in improving the quality of work and dedication, especially in the teaching profession as the main pillar of education. This paper also recognizes the shortcomings and expects criticism and suggestions from readers for further development.

Keywords: *Professionalism, Characteristics, Work Characteristics, Aspects, and Role of teachers*

ABSTRAK

Makalah ini membahas karakteristik dan aspek-aspek profesionalisme, khususnya dalam konteks profesi guru. Profesionalisme diartikan sebagai sikap, perilaku, dan kualitas yang menunjukkan keahlian, integritas, dan komitmen dalam menjalankan tugas sesuai standar dan kode etik profesi. Aspek-aspek profesionalisme meliputi potensi, keterampilan, kemampuan fungsional, operasional, kepribadian, dan produktivitas. Karakteristik profesionalisme meliputi keinginan untuk mencapai kesempurnaan, ketelitian, ketekunan, serta efektivitas kerja, didukung oleh semangat juang, kompetensi, kreativitas, dan loyalitas terhadap tugas dan bangsa. Profesionalisme menuntut pengalaman dan kebiasaan yang membentuk sikap kerja yang sungguh-sungguh dan loyal, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kerja dan pengabdian, terutama dalam profesi guru sebagai pilar utama pendidikan. Makalah ini juga menyadari adanya kekurangan dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata kunci : *Profesionalisme, Karakteristik, Watak Kerja, Aspek, dan Peran guru*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Profesional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan Negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika, dan norma perundangundangan yang diatur khusus untuk guru. Oleh karena itu profesi guru adalah profesi yang tidak bisa digantikan dengan oleh profesi lainnya, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melaksanakan tugasnya. Kualitas pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kompetensi guru. Menurut data dari UNESCO dalam Laporan Pemantauan Pendidikan Global (GEM) 2016, Indonesia menempati peringkat terakhir dalam kompetensi guru di antara 14 negara berkembang.(Shafa, Aulia, and Lasahido 2024) Hal ini menegaskan perlunya evaluasi mendalam terhadap sistem pendidikan, khususnya mengenai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2012.

Melalui penelitian ini, kami akan menganalisis bagaimana Profesionalisme guru dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru, serta implikasinya bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sintesis yang orisinal dan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). (Asmariyanti, Ramadhanty, and Ritonga 2024) Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya(H. & S. Hidayah, n.d.).

Teori yang digunakan dalam kajian ini mencakup kerangka kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan empat standar kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, teori-teori mengenai pengembangan profesional berkelanjutan juga diterapkan untuk memahami peran UKG dalam meningkatkan kualitas guru (H. Hidayah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari istilah Profesional yang dasar katanya adalah profession (profesi). Dalam bahasa inggris, professionalism secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme sangat mencerminkan sikap seorang terhadap pekerjaan maupun jenis pekerjaannya/profesinya. Menurut Abeng (dalam Moeljono, 2003)

Pengertian professional terdiri atas tiga unsur, yaitu knowledge, skill, integrity, dan selanjutnya ketiga unsur tersebut harus dilandasi dengan iman yang teguh, pandai bersyukur, serta kesediaan untuk belajar terus-menerus. Menurut Siagian (dalam Kurniawan, 2005), profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan atau masyarakat. Dalam keseharian profesionalisme dipahami sebagai cara bekerja secara profesional, menguasai bidang kerja, kreatif dan inovatif untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Sedangkan menurut menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya (http://mujtahidkomunitaspendidikan.blogspot.com).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Menurut Kurniawan (2005), istilah professional itu berlaku untuk semua aparat pegawai mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Professionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antar kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas. Terpenuhinya kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan salah satu syarat terbentuknya pegawai pegawai yang professional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Lekatompessy (2003) mendefinisikan profesionalisme sebagai berikut: Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi bebarapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Profesionalisme adalah cara kerja yang lebih didominasi oleh sikap, bukan hanya satu set daftar dari skill dan kompetensi yang dimilki. Dapat dicermati bahwa atttitude adalah sikap yang mendasar, sementara skill adalah suatu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Profesionalisme saat ini menjadi bentuk yang harus melekat pada setiap entitas, setiap karyawan yang berinteraksi dalam pasar global. Jika tidak, maka dihadapkan dengan satu pilihan termaginalkan dan collaps. Jadi seluruh pelaku pasar dunia yang memasuki pasar global terus melakukan penyesuaian dari segi skill untuk dapat mempertahankan daya saing dan eksistensinya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang dikuasai dengan melaksankan aturan-aturan kode etik profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik

Aspek-aspek Profesionalime

Menurut Hamalik (2000) tenaga kerja pada hakekatnya mengandung aspek :

1. Aspek potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi herediter yang bersifat dinamis yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain: daya mengingat, daya berfikir, bakat dan minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.
2. Aspek profesionalisme atau vokasional, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejujuran dalam bidang tertentu dengan kemampuan dan keterampilan itu dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal
3. Aspek fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang yang sesuai pula. Misalnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidang elektronik seharusnya bekerja dalam bidang pekerjaan elektronik bukan bekerja sebagai tukang kayu untuk bangunan.
4. Aspek operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
5. Aspek personal, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin, mencintai pekerjaannya, berdisiplin dan berdedikasi yang tinggi.
6. Aspek produktifitas, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaanya baik kuantitas maupun kualitas.

Karakteristik Profesionalisme

Anoraga (2009) dikemukakan beberapa ciri profesionalisme yaitu :

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

1. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil, sehingga dituntut untuk selslu mencari peningkatan mutu.
2. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
3. Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
4. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
5. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Menurut Martin (dalam Kurniawan, 2005) karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan good governance, diantaranya :

1) Equality
   Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada senua pihak tanpa memendang afilasi politik, status sosial dan sebagainya.
2) Equity
   Perlakuan yang sama kepada masyarakat tidak cukup, selain itu juga perlakuan yang adil. Untuk masyarakat yang pluralistic kadang-kdang diperlakukan yang adil dan perlakuan yang sama
3) Loyality
   Kesetiaan diberikan kepada konstitusi hukum, pimpinan, bawahan dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya
4) Accountability
   Setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan.

Watak Kerja Seorang Profesionalisme

Guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, sepenuh waktu, loyalitas tingi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas guru adalah tugas yang mulia, bahkan imam Al Ghozali memposisikan guru sebagai pengganti Rosul(Sumarno, Hidayah, 2021).

Imam Maskawaih memposisikan guru sangat mulia, kecintaan kepada guru adalah antara kecintaan kita kepada Allah SWT dan orang tua. Selanjutnya Ir. Soekarno sangat memetingkan guru sebagai penyambung lidah rakyat, menurutnya nasib bangsa ini terletak ditangan guru bukan ditangan mentri, gubenur bahkan presiden sekalipun.

Memperhatikan pandangan di atas sudah selayaknya guru memposisikan dirinya sebagai figur yang hebat dan memilki harkat martabat yang tinggi. Tugas guru dalam mencerdaskan Bangsa harus memilki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik sebagai pencerah dan pengiring cita-cita anak bangsa.

Dalam mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam reformasi pendidikan secara ideal, guru harus mempunyai watak kerja sebagai berikut:

a. Guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas iman dan taqwa yang baik
b. Guru harus mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitannya dan padanan dengan tuntutan zaman.
c. Guru harus mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai.
d. Guru harus mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai
e. Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan (H. Hidayah, 2023).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Dengan demikian profesional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan Negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika, dan norma perundangundangan yang diatur khusus untuk guru. Oleh karena itu profesi guru adalah profesi yang tidak bisa digantikan dengan oleh profesi lainnya, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Professionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing.
2. Aspek-aspek profesionalisme meliputi: - Aspek potensial - Aspek profesionalisme atau vokasional - Aspek fungsional - Aspek operasional - Aspek personal - Aspek produktifitas
3. Karakteristik profesionalisme: 1). Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil, sehingga dituntut untuk selslu mencari peningkatan mutu. 2) Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
4. Watak kerja profesionalisme Guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, sepenuh waktu, loyalitas tingi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

EEFERENSI

Hidayah, H. (2023). PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal AS-SAID*, *3*(1), 21–33.

Hidayah, H. & S. (n.d.). MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Jurnal Mumtaz*, *Volume 3.*(No 2), 117–126. http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102

Hidayah, H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Karimun, M. (2022). PERAN DAN TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI TK IT MADANI RUPAT UTARA. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6(1)*(1), 1–5. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking

Sumarno, Hidayah, H. (2021). MANAJEMEN MODERN & MANAJEMEN ISLAM. *Mumtaz*, *1*(2), 100–116.

Sonny Keraf, 1998, Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya), Yogyakarta: Kanisius. Abeng Tanri, Moeljono. 2003, Sumber Daya Manusia, Jakarta. Anoraga, Pandji. 2009. Manajemen

Bisnis. Jakarta: PT. Rineka Cipta Anoraga. 2009. Psikologi Kerja.Jakarta : Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 2000. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara

Transformasi Pelayanan Publik.Yogyakarta:Pembaharuan. Lekatompessy, J.E. 2003. Hubungan

Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No.1, April,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional